

**PENERAPAN DELIVERY STRATEGY UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
KELAS X SMK NEGERI 1 TOLI-TOLI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**RAHMIANA**

**10533778414**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

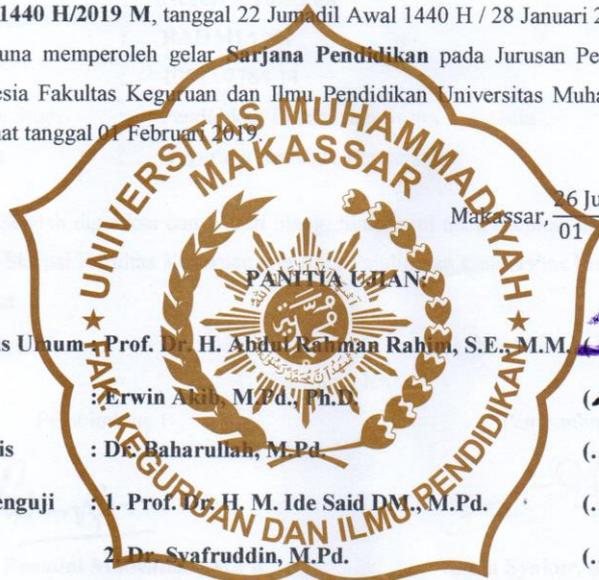


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

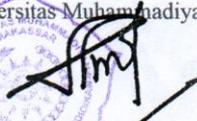
Skripsi atas Nama **RAHMIANA**, NIM **10533 7784 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Jjian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **018 Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal **22 Jumadil Awal 1440 H / 28 Januari 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal **01 Februari 2019**.

Makassar, **26 Jumadil Awal 1440 H**  
**01 Februari 2019 M**



- |               |   |         |
|---------------|---|---------|
| Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| Ketua         | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.                    | (.....) |
| Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M.Pd.                       | (.....) |
| Dosen Penguji | : 1. Prof. Dr. H. M. Ide Said DM., M.Pd.      | (.....) |
|               | : 2. Dr. Syafruddin, M.Pd.                    | (.....) |
|               | : 3. Rosdiana, S.Pd., M.Pd.                   | (.....) |
|               | : 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.                 | (.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Penerapan *Delivery Strategy* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Toli-Toli  
Nama : RAHMIANA  
NIM : 10533 7784 14  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan direvisi ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019

Ditetapkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.

Abdan Syukur, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Dr. Munirah, M.Pd.  
NBM. 951 576



SURAT PERNYATAAN

Nama : RAHMIANA  
NIM : 10533 7784 14  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Penerapan *Delivery Strategy* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tolitoli**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2018

Yang Membuat Pernyataan,

RAHMIANA  
10533 7784 14

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (QS.Muhammad:7)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).” (QS. Asy-Syarah:6-7)

~MAN JADDA WA JADA~

“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka dia yang akan berhasil.”

*Kupersembahkan.....*

*“Karya sederhana ini sebagai tanda*

*baktiku kepada kedua orang tuaku serta seluruh keluarga  
tercinta yang senantiasa menyayangiku, berdoa dengan tulus*

*dan ikhlas*

*dan selalu memberikan yang terbaik*

*serta selalu memberikan motivasi*

*Doa..., Pengorbanan..., Nasehat..., serta kasih sayang yang  
tulus menunjang keberhasilanku dalam menggapai cita-citaku”.*

**PENERAPAN DELIVERY STRATEGY UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS X  
SMK NEGERI 1 TOLI-TOLI**

Oleh:

**Rahmiana, Rosmini Madeamin , dan Abdan Syakur**  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Univeristas Muhammadiyah Makassar  
Rahmiyana61@gmail.com

**ABSTRAK**

Penerapan metode *Delivery Strategy* dalam proses pembelajaran sangatlah bagus, salah satunya dalam hal meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMK Negeri 1 Tolitoli. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dan juga kegiatan belajar mengajar. Mengingat pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari maupun proses pendidikan, maka perlu diterapkan suatu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pengolahan pengajaran (*Delivery Strategy*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Tolitoli melalui penerapan metode *Delivery Strategy*. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana cara menerapkan metode pengolahan pengajaran (*Delivery Strategy*) tersebut terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Tolitoli. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X (AP 1) SMK Negeri 1 Tolitoli, dengan jumlah siswa 32 orang yang terdaftar tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Pada pelaksanaannya metode pengolahan pengajaran (*Delivery Strategy*) merupakan suatu tindakan yang diberikan guru untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa yaitu dengan berbagai macam model yang telah ditetapkan dalam penerapan *Delivery Strategy* seperti diskusi, skor per individu, bermain peran, dan deskripsi gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 32 murid hanya 12 murid atau sekitar 37,5% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus II dimana dari 32 murid tersebut 100% semuanya telah memenuhi KKM dan skor nilai yang mereka peroleh berada pada kategori sangat tinggi. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

**Kata kunci :** Delivery Strategy, Hasil Belajar Keterampilan Berbicara.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tolitoli, selama dua bulan, yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2018. Tujuan dalam penelitian ini ialah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam proses akhir perkuliahan dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat untuk lulus pada mata kuliah yang harus dipenuhi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan serta bantuan kepada penulis dalam perampungan tulisan ini :

1. Terima Kasih kepada kedua orang tua tercinta Rifai Mallarangeng dan Marliyam Abd.Rahman yang telah berjuang, berdoa,serta memberikan segala bantuan baik moril maupun material kepada penulis serta terima kasih juga kepada seluruh keluargaku tercinta atas dukungannya selama ini.
2. Ibu Dr. Hj. Rosmini Madeamin dan Bapak Abdan Syakur, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Erwin Akib, M. Pd., Ph. D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Munirah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar serta seluruh dosen dan para staf pegawai FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Haryanto Kaharu, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tolitoli, serta para guru, staf SMK Negeri 1 Tolitoli dan Ibu Kartini, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman sejawatku para akhwatifillah terkhusus kepada Ukhty Syarafiah dan Ukhty Ekariani yang memberikan bantuannya kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuanganku terkhusus kepada grup Chichabicekaly yang selalu menemaniku dalam suka dan duka serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak agar tulisan ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Makassar, September  
2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KARTU KONTROL 1.....</b>	<b>i</b>
<b>KARTU KONTROL II.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Relevansi .....	8

1. Hasil Penelitian Relevan .....	8
2. Penilaian Keterampilan Berbicara.....	9
B. Teori Pembelajaran Berbahasa.....	10
C. Teori Pembelajaran Berbicara.....	11
D. Pembelajaran <i>Delivery Strategy</i> (Pengolahan Pengajaran).....	12
E. Langkah-Langkah <i>Delivery Strategy</i> .....	14
F. Kelebihan dan Kelemahan <i>Delivery Strategy</i> .....	15
G. Keterampilan Berbicara .....	16
1. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	16
2. Tujuan Berbicara.....	17
3. Jenis-Jenis Berbicara.....	18
H. Kerangka Pikir .....	19
I. Hipotesis Tindakan.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	23
C. Faktor yang Diselidiki.....	25
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Instrument Penelitian .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Indikator Keberhasilan.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Cara Penerapan Metode <i>Delivery Strategy</i> (Pengolahan Pengajaran) .	37
1. Penerapan Metode <i>Delivery Strategy</i> .....	37
2. Sikap Guru dan Siswa Penerapan Metode <i>Delivery Strategy</i> .....	38
B. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	39
1. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Pada Siklus I.....	48
2. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Pada Siklus II.....	49

C. Pembahasan.....	52
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
A. Simpulan .....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	21
2. Prosedur Penelitian.....	26
3. Strategi pengolahan pengajaran ( <i>Delivery Strategy</i> ).....	37
4. Kegiatan proses pengolahan pengajaran .....	38

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus I .....	40
2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Siswa Siklus I Kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Tolitoli .....	41
3. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus II .....	42
4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Tolitoli .....	43
5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Tolitoli dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II .....	44

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran pembelajaran berbahasa Indonesia. Hasil belajar keterampilan berbicara dapat meningkat jika ditunjang oleh keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara ini sangat penting posisinya dalam meningkatkan hasil belajar juga dalam kegiatan belajar-mengajar. Pentingnya keterampilan berbicara bukan saja bagi guru, tetapi juga bagi siswa sebagai subjek dan objek didik. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dituntut terampil berbicara. Begitupun dalam proses pendidikan. Sehingga perlu diterapkannya suatu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa. Penerapan Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*) Merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.

Pendidikan yang berlangsung di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik dalam aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*), pendidikan tersebut juga berlangsung secara berjenjang dan berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Berdasarkan fakta yang ada dilapangan bahwa pada proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Toli-Toli khususnya Kelas X AP 1

terungkap bahwa masih ada nilai rata-rata para siswa yang tidak memenuhi nilai KKM dalam mata pelajaran. Misalnya, nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X AP 1 hanya mendapatkan skor 70, sementara standar KKM adalah 75. Jadi jika dilihat secara matematis rata-rata penguasaan siswa hanya 70% dari materi yang diberikan.

Melihat dari permasalahan di atas, maka perlu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan aktivitas belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar para siswa dapat dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas XSMK Negeri 1 Toli-Toli pada saat pelaksanaan Pengenalan lingkungan sekolah awal Juli 2018 diperoleh informasi tentang hasil belajar Bahasa Indonesia umumnya masih rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Guru masih bersifat informatif, dalam artian guru yang aktif dalam proses pembelajaran, sementara siswa hanya mendengarkan dan tugas yang diberikan guru hanya sekedar menghafal.

Dalam mengajarkan materi Bahasa Indonesia guru kurang melibatkan siswa. Sehingga pada akhirnya materi yang didapatkan hanya sebatas hafalan saja, tanpa memahami materi yang diajarkan. Dengan kata lain guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung yang sifatnya monoton atau tidak menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya bervariasi, sehingga hal ini

dapat membuat siswa merasa bosan dan membuat proses pembelajaran tidak menyenangkan. sehingga siswa hanya diam, pasif, tidak lebih dari mendengarkan dan menyalin.

Melihat dari kenyataan diatas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan belum tercapai secara maksimal. Adapun tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana yang dicantumkan dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Jadi sesuai dengan tujuan pendidikan diatas bahwa pendidikan seharusnya menjadi wadah bagi anak didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sehingga dapat membentuk karakter yang pada akhirnya dapat mencerdaskan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut guru sebagai pendidik perlu mengetahui lebih banyak tentang cara perancangan dan pengembangan program kegiatan intruksional dengan baik, mulai dari pendekatan pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan, ataupun penggunaan media belajar, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Penerapan *Delivery Strategy* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa, sangat efektif digunakan karena model pembelajaran ini juga menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis yang disampaikan guru sebagai kebijakan dalam belajar dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan sedangkan yang dimaksud dengan keterampilan berbicara umumnya berhubungan dengan permasalahan sosial dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara sebagai media komunikasi lisan yang efektif.

Penelitian ini menggunakan Metode *Delivery Strategy*. Adapun mengapa peneliti mengangkat Metode *Delivery Strategy* dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa, karena keputusan untuk mengkenariokan serangkaian pengajaran (belajar mengajar) secara tertentu merupakan keputusan strategis. Maksudnya, dilakukannya pengaturan berbagai faktor yang harus dipertimbangkan di dalam mengambil keputusan pengajaran, secara sadar dilatarbelakangi oleh estimasi dampak yang harus dicapai dan atau dihindarkan adalah merupakan profesionalisme pekerjaan mengajar yang mesti dipikul oleh guru sebagai seorang pengelola pengajaran sekaligus desainer.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti akan mengadakan upaya peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara siswa melalui penelitian dengan judul “Penerapan *Delivery Strategy* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Toli-Toli.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara menerapkan *Delivery Strategy* untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Toli-Toli?
2. Bagaimanakah hasil belajar keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya metode *Delivery Strategy*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan cara menerapkan metode *Delivery Strategy* untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Toli-Toli.
2. Mendeskripsikan hasil belajar keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya metode *Delivery Strategy* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Toli-Toli.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis
  - a. Bagi Lembaga

Sebagai penambah sumber keilmuan yang baru bagi lembaga, sehingga lembaga tersebut lebih sering menggunakan Metode Delivery Strategy sebagai upaya menuju terhadap demokratisasi pendidikan.

b. Bagi Guru

Sebagai alat tolak ukur bagi metode yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat menggunakan Metode Delivery Strategy, dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai berbagai tujuan yang diinginkan atau dalam menyelesaikan permasalahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai tambahan ilmu mengenai metode dalam pendidikan, sehingga mereka mengetahui bahwa dalam pendidikan mereka bukan hanya dijadikan sebagai obyek melainkan perlu dijadikan sebagai subyek.

b. Bagi Peneliti

1. Sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
2. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang Metode Delivery Strategy.

3. Sebagai sumbangsih pemikiran dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya pada lembaga pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Relevansi**

##### **1. Hasil Penelitian Relevan/Pembelajaran keterampilan berbicara.**

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Moh Qomaruddin (2008) dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas V MI Negeri Kudus Tahun Ajaran 2007/2008. Hal ini terlihat pada hasil siklus I nilai rata-rata menjadi 67,875. berkategori kurang, dengan rincian siswa yang meraih kategori kurang 60 - 69 diperoleh 21 siswa (52,5%) sedang kategori Cukup dengan skor nilai 70 - 79 dicapai 16 siswa (40%), dan ketegori baik dengan skor antara 80 – 89 ada 3 siswa (7,5%) dan kategori amat baik dengan skor antara 90 – 100 tidak ada siswa yang memperolehnya. Karena nilai yang dicapai pada siklus I hampir memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Maka dilanjutkan dengan siklus II dari hasil tindakan siklus II diperoleh peningkatan yakni nilai rata-rata siswa mencapai 75,5. dengan rincian siswa yang memperoleh nilai antara 60 - 69 ada 6 siswa (12,5%), dan termasuk kategori kurang. Siswa yang memperoleh nilai antara 70 - 79 ada 17 siswa (42,5%) termasuk kategori cukup, siswa yang memperoleh nilai 80 - 89 ada 11 siswa (27,5%) termasuk kategori Baik dan siswa yang memperoleh nilai antara 90 – 100 ada 7 siswa (17,5%) dengan kategori amat baik. dari tindakan

siklus II 35 siswa dikatakan dalam kategori Tuntas, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pelajar Bahasa Indonesia MI Negeri Kudus yaitu 70. Hasil penelitian membuktikan bahwa tindakan penerapan metode teknik bermain peran dapat diandalkan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V MI Negeri Prambatan Kudus.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Yulia Gustiningsih (2009) dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penerapan Model Pembelajaran Debat Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V B SDN 19 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat pada hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal untuk kemampuan berbicara pada siklus I sebesar 42,85% dengan rata-rata 67,14 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siswa sebesar 60% dengan rata-rata 65,42. Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal untuk kemampuan berbicara siswa meningkat menjadi 85,71% dengan rata-rata 76,68 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 88,57% dengan rata-rata 79,80.

## **2. Penilaian keterampilan berbicara.**

Penilaian hasil belajar keterampilan berbicara di SMK lebih sulit dilaksanakan dibanding dengan penilaian keterampilan berbicara lainnya karena persiapan, pelaksanaan, perskorannya memerlukan banyak waktu dan tenaga. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak guru SMK yang melaksanakan

kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara tetapi tidak disertai dengan penilaian.

Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dengan jalan praktik dan banyak latihan. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu diadakan tes untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa. Menurut Harris (dalam H. G. Tarigan, 2008:3), komponen-komponen yang perlu diperhatikan khusus dalam tes (penilaian) empat keterampilan berbahasa adalah komponen fonologi, struktur, kosa-kata, dan kecepatan kelancaran umum.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis sampaikan bahwa yang dimaksud *Delivery Strategy* atau Strategi Pengolahan Pengajaran adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh individu (guru) terhadap individu lain (siswa) dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara berkesinambungan.

## **B. Teori Pembelajaran Berbahasa.**

Pemerolehan/pembelajaran bahasa merupakan suatu proses menakjubkan yang terjadi sangat singkat dan menjadi perhatian oleh para pembelajar bahasa dan ahli psikolinguistik. Pemerolehan bahasa yang terjadi pada manusia tanpa disadari itu merupakan proses yang rumit tetapi mampu dilalui hanya dalam hitungan waktu. Pemakaian bahasa terasa lumrah karena memang tanpa diajari oleh siapa pun seorang bayi akan tumbuh sesuai dengan pertumbuhan bahasanya.

Dalam pembelajaran bahasa ada beberapa teori yang mempunyai perbedaan dalam pendapat masing-masing, dan mereka mempunyai dasar yang mampu menguatkan pendapat mereka. Adapun kelompok yang berpendapat tentang teori belajar bahasa, pertama teori behavioris yang berorientasi pada psikologi behaviorisme, yang kedua teori generatif yang berdasarkan pada teori nativisme dan teori kognitivisme, dan yang ketiga teori fungsional yang mengacu pada teori psikologi konstruktivisme. Ketiga teori ini memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran berbahasa.

### **C. Teori Pembelajaran Berbicara.**

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara, diantaranya sebagai berikut. Hariyadi dan Zamzami (1996/1997:13) mengatakan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Dari pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Burhan Nurgiyantoro (2001:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan.

Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.

Berdasarkan pengertian berbicara yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara adalah aktivitas mengeluarkan kata-kata atau bunyi berwujud ungkapan, gagasan, informasi yang mengandung makna tertentu secara lisan.

#### **D. Pembelajaran *Delivery Strategy* (Pengolahan Pengajaran).**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan “Penerapan *Delivery Strategy* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Toli-Toli”. Peranan guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Oleh karena itu sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu di semua jenjang pendidikan, penerapan strategi pengelolaan pengajaran dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan di tanah air.

*Delivery Strategy* atau Pengolahan Pengajaran, prestasi belajar siswa adalah :Ujian Akhir Sekolah yang disingkat UAS dengan Ujian Akhir Nasional yang disingkat UAN, selalu dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran oleh semua

sekolah mulai dari SD sampai SMA dan SMK. Tujuan utama Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional adalah untuk

- (a) Mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik,
- (b) Mengukur mutu pendidikan,
- (c) Mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan secara nasional, propinsi, kabupaten/kota, dan sekolah kepada masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Adam dan Decey (dalam Usman, 2003) mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- (a) Guru sebagai demonstrator,
- (b) Guru sebagai pengelola kelas,
- (c) Guru sebagai mediator dan fasilitator dan
- (d) Guru sebagai evaluator.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Amatembun (dalam Supriyanto, 1991 : 22) “Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Usman (2003 : 97) “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi *Delivery Strategy* atau pengelolaan pengajaran sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku siswa dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya adalah proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

#### **E. Langkah-langkah Delivery Strategy.**

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru di dalam memberikan *Delivery Strategy* atau Pengolahan Pengajaran yaitu sebagai berikut :

1. Menyajikan masalah dalam bentuk umum
2. Menyajikan kembali masalah dalam bentuk operasional
3. Menentukan strategi masalah

#### 4. Menyelesaikan masalah

Strategi mengajar penyelesaian masalah adalah bagian dari strategi belajar *Delivery Strategy*. Penyelesaian masalah menurut Johansen dan Tessmer dalam Made Wena, (2009 : 88) ada lima tahapan :

1. Identitas masalah
2. Mendefinisikan masalah
3. Mencari solusi
4. Melaksanakan strategi
5. Mengkaji kembali dan mengevaluasi.

#### **F. Kelebihan dan Kelemahan *Delivery Strategy*.**

1. Kelebihan pembelajaran *Delivery Strategy* antara lain :
  - a. Mendidik siswa untuk berpikir secara sistematis
  - b. Mampu mencari berbagai jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi
  - c. Belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek
  - d. Mendidik siswa percaya diri sendiri
2. Kelemahan pembelajaran *Delivery Strategy* antara lain :
  - a. Memerlukan waktu yang cukup banyak
  - b. Kalau di dalam kelompok itu kemampuan anggotanya heterogen, waktu siswa yang pandai dan mendominasi dalam diskusi, sedang siswa yang kurang pandai menjadi pasif sebagai pendengar, dan hal ini juga dapat menimbulkan kegagalan dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa.

## **G. Keterampilan Berbicara**

### **1. Pengertian Keterampilan Berbicara.**

Keterampilan berbicara adalah tingkah laku manusia yang paling distingtif dan berarti. (Tarigan, 1992:146). Tingkah laku ini harus dipelajari, baru dapat dikuasai. Anak-anak usia Sekolah Menengah Kejuruan harus belajar dari manusia disekitarnya, anggota keluarga, teman sepermainan, teman satu sekolah, dan guru di sekolah. Semua pihak turut membantu anak belajar keterampilan berbicara.

Slamet (2008:35) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses berlatih. Di dalam berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih diantaranya dari segi pelafalan, pengucapan, intonasi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan secara lisan bersifat produktif dan mekanistik, yang hanya dapat dikuasai dengan berlatih berbicara dan merupakan bagian tingkah laku hidup manusia yang sangat penting sebagai alat komunikasi kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan sebuah keterampilan menyampaikan gagasan, informasi atau pesan kepada orang lain dengan menggunakan media yang berupa

simbol-simbol fonetis. Keterampilan berbicara juga memiliki tujuan dan jenis-jenis berbicara.

## **2. Tujuan Berbicara.**

Berbicara tentu memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya. Agar tujuan ini dapat tersampaikan dengan baik dan efektif, maka pembicara harus memahami hal yang akan disampaikan dan menguasai aspek keterampilan berbicara. Dalam hal ini, pendengar akan memaknai informasi atau pesan yang disampaikan oleh pembicara.

H. G. Tarigan (2008:16) mengungkapkan bahwa berbicara memiliki tujuan utama untuk berkomunikasi. Untuk menyampaikan pikiran secara efektif, berbicara harus memahami makna sesuatu hal yang akan dikomunikasikan. Dia juga harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Gorys Keraf (dalam St. Y. Slamet, 2008:37) berpendapat bahwa tujuan berbicara adalah (1) mendorong pembicara untuk memberi semangat, (2) meyakinkan pendengar, (3) berbuat atau bertindak, (4) memberitahukan, (5) menyenangkan atau menghibur. Sejalan dengan pendapat Gorys Keraf, Djago Tarigan (1992:134) mengemukakan bahwa tujuan orang berbicara adalah untuk :

- 1) Menghibur
- 2) Menginformasikan

- 3) Menstimulasi
- 4) Menggerakkan pendengarnya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara memiliki tujuan untuk berkomunikasi dengan maksud menghibur, meyakinkan, menginformasikan, dan menggerakkan orang lain sebagai lawan bicaranya.

### **3. Jenis-jenis berbicara.**

Haryadi dan Zamzami (dalam St. Y. Slamet, 2008:38) menyatakan bahwa jenis berbicara secara garis besar dapat dibagi atas : (1) berbicara di muka umum (public speaking), yang mencakup berbicara yang bersifat pemberitahuan, kekeluargaan, bujukan, dan perundingan, (2) berbicara pada konferensi (conference speaking) yang meliputi diskusi kelompok, prosedur parlementer, dan debat.

Puji santosa, dkk (2008:6.36) menyatakan bahwa jenis berbicara berdasarkan situasinya sebagai berikut :

#### 1) Berbicara formal

Di dalam situasi formal, pembicara dituntut untuk berbicara secara formal. Misalnya : pidato, ceramah, dan wawancara.

#### 2) Berbicara nonformal

Di dalam situasi nonformal, pembicara harus berbicara secara tidak formal. Misalnya : bertelepon dan bercakap-cakap.

Menurut Gorys Keraf (dalam St. Y. Slamet, 2008:38) ada tiga jenis berbicara yaitu : (1) persuasif, (2) instruktif, dan (3) rekreatif. Termasuk jenis persuasif adalah ,mendorong, meyakinkan, dan bertindak. Jenis berbicara instruktif bertujuan untuk memberirahukan, sedangkan berbicara jenis rekreatif bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan orang lain. Jenis-jenis berbicara tersebut menghendaki reaksi dari pendengar yang berbeda-beda pula.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis berbicara menjadi beragam tergantung dari sudut pandang yang digunakan, tetapi secara garis besar jenis berbicara yaitu berbicara di muka umum dan berbicara pada konferensi

#### **H. Kerangka Pikir**

Dalam melakukan identifikasi masalah, sebaiknya siswa diajarkan untuk melihat proses pemecahan masalah yang kompleks. Oleh karena itu, peneliti menggunakan proses pemecahan masalah melalui kerangka pikir hal ini bukan saja bertujuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa akan tetapi, hal ini juga berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa.

Dalam kerangka pikir hal yang pertama yaitu menentukan garis besar suatu pembelajaran dan garis besar pembelajaran yang ditentukan yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud disini yaitu terfokus kepada keterampilan berbahasa yang mencakup 4

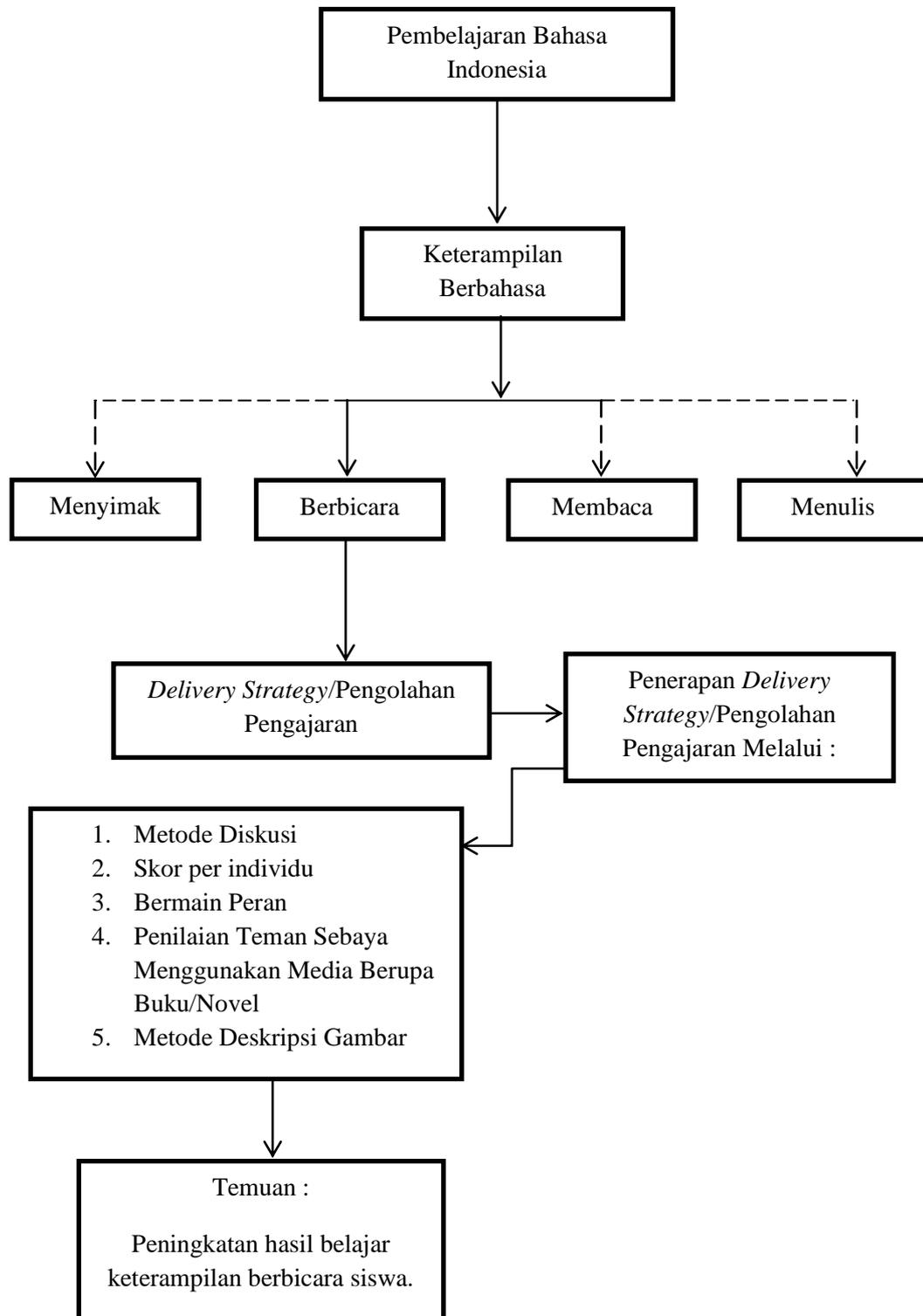
keterampilan dan dari keempat keterampilan tersebut peneliti kemudian mengkhususkan kepada keterampilan berbicara siswa. Dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa peneliti memilih metode pembelajaran yang dianggap cukup strategis dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karena itu peneliti memilih metode *Delivery Strategy*/Pengolahan Pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa.

Selanjutnya, peneliti menerapkan metode *Delivery Strategy* dalam pembelajaran dan metode ini memuat beberapa cara pengolahan pengajaran yang dapat dilakukan/diolah oleh seorang guru sebagai desainer. Cara tersebut yaitu melalui :

1. Metode Diskusi
2. Skor per individu
3. Bermain Peran
4. Penilaian Teman Sebaya Menggunakan Media Berupa Buku/Novel
5. Metode Deskripsi Gambar

Nah, itulah kelima model atau cara yang dapat membantu seorang guru dalam menerapkan metode *Delivery Strategy*/Pengolahan Pengajaran sehingga dari penerapan metode dengan menggunakan kelima cara tersebut peneliti menghasilkan temuan dengan meningkatnya hasil belajar keterampilan berbicara siswa.

## BAGAN KERANGKA PIKIR



## **I. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tujuan pustaka dan kerangka berpikir di atas maka, dirumuskan hipotesis tindakan penelitian adalah :

Jika diterapkan Metode *Delivery Strategy*/Pengolahan Pengajaran pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada hasil belajar keterampilan berbicara siswa, maka hasil dari keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Dikategorikan sebagai jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini berupa suatu tindakan dengan menggunakan metode *Delivery Strategy* untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa terkait kegiatan proses belajar mengajar pada suatu kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Iskandar (2009:20) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dikelas tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Toli-Toli yang terletak di kecamatan Baolan, kabupaten Toli-Toli dengan kepala sekolah yang dijabat oleh ibu Dra. Hj. Rabiah Cambang. M.Pd. Penelitian ini khususnya dilaksanakan di kelas X AP 1 .

Pemilihan SMK Negeri 1 Toli-Toli sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Sekolah tersebut mengizinkan untuk dilaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Sekolah bersedia memberikan data yang diperlukan peneliti.
- 3) Hasil pembelajaran keterampilan berbicara khususnya pada siswa kelas X masih rendah.
- 4) Di sekolah tersebut tidak sering digunakan sebagai objek penelitian, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat besar bagi sekolah tersebut.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yang terdiri dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaporan penelitian, yaitu mulai dari bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018. Adapun rincian jadwal pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada lampiran 1.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Toli-Toli, tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa secara keseluruhan 32 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dengan Ibu Kartini, S.Pd. bertindak sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Di kelas tersebut kondisi siswa heterogen (berbeda-beda kemampuannya).

## C. Faktor yang Diselidiki

### 1. Faktor Proses

Pada dasarnya inti dari penelitian tindakan kelas ini adalah meninjau kepada penelitian dan penilaian dalam proses belajar-mengajar. Namun Mahasiswa terjun langsung dalam proses pembelajaran setelah melakukan observasi, hal yang perlu dilakukan adalah melakukan latihan mengajar.

Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh berbagai pengetahuan serta pengalaman yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan program pengajaran inti. Dalam hal ini terhadap mahasiswa yang melakukan penelitian sekaligus memberikan kritik dan saran kepada pihak sekolah

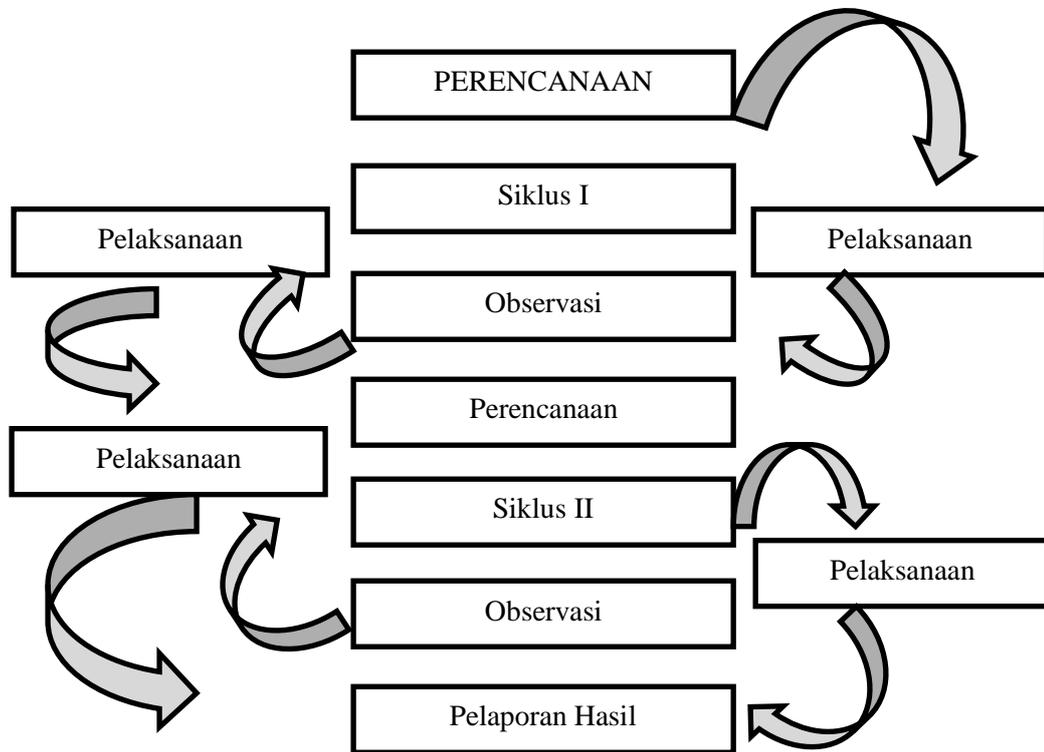
### 2.Faktor Hasil

Faktor hasil dalam penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Toli-Toli.

- a. Penerapan metode Direct Learning yang dianggap kurang berpengaruh bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara.
- b. Penerapan metode Jigsaw. Mulai berpengaruh bagi sebagian siswa yang mendominasi dalam proses pembelajaran.
- c. Penerapan metode *Delivery Strategy* atau pengolahan pengajaran memiliki pengaruh yang cukup besar dalam hasil belajar keterampilan berbicara siswa.

## D. Prosedur Penelitian

### Prosedur Penelitian



(Arikunto, 2007 : 19)

Gambar 1.1 Alur dan tahapan pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan model di atas maka prosedur kerja penelitian sebagai berikut :

#### a. Siklus I

##### 1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut :

- a) Telaah kurikulum SMK Negeri 1 Toli-Toli
- b) Menyusun kerangka pembelajaran (RPP)

- c) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas saat pelaksanaan tindakan
- d) Membuat lembar observasi sebagai pegangan siswa untuk mengukur kemampuan alat evaluasi mereka selama KBM berlangsung
- e) Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berdasarkan materi yang diberikan
- f) Perencanaan tindakan yaitu menggunakan Metode Delivery Strategy

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini tindakan dilaksanakan pada setiap tatap muka ataupun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Wawancara, yaitu peneliti mengadakan dialog atau wawancara dengan kepala sekolah atau guru Bahasa Indonesia yang mengajar di lokasi penelitian, sebagai tambahan dalam kelengkapan data
- b) Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap obyek yang akan diteliti seperti mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti Delivery Strategy
- c) Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mendapat data tentang keterampilan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Toli-Toli dengan menggunakan instrument tes formatif. Tes formatif adalah tes yang diberikan

pada siswa setelah membahas satu pokok bahasan oleh guru bidang studi kemudian dilanjutkan dengan Delivery Strategy.

### 3. Tahap Observasi

Observasi/pengamatan ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mencatat hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian ketidaktifan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada tahap ini juga guru memberikan evaluasi tes hasil belajar selama 3 kali pertemuan pada siklus I yang telah disediakan jenis tes berupa pilihan ganda yang terdiri item 20 soal yang mewakili seluruh materi yang telah dibahas. Jadi, pada intinya siswa tidak hanya terampil dalam berbicara, namun dapat pula menguasai materi yang dipelajari selama proses pembelajaran. Selanjutnya, menganalisis data hasil observasi dan tes untuk mengetahui skor yang diperoleh siswa serta beberapa kali melakukan pertemuan dengan menerapkan Metode Delivery Strategy.

### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dapat merefleksikan setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi kemudian memiliki dan mempelajari perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I, dan kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya

(siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

a. Siklus II

Berdasarkan pemahaman terhadap keterampilan berbicara siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I yang tidak memenuhi indikator, maka perlu dilaksanakan tindakan siklus II sebagai kelanjutan dan penyempurnaan serta perbaikan tindakan siklus I.

1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan perlengkapan pembelajaran berupa perencanaan pembelajaran dan bahan ajar dari materi Bahasa Indonesia khususnya materi tentang Keterampilan Berbicara yang akan diajarkan yang telah direvisi.
- b. Melengkapi materi/bahan ajar yang akan digunakan, dimana alat dan bahan ajar dari materi Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara yang akan diajarkan yang telah direvisi
- c. Mempersiapkan lembar observasi siklus II untuk data kemampuan pemahaman materi pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini, pelaksanaannya hampir sama pada pelaksanaan tindakan I, namun pada pelaksanaan tindakan II ada beberapa aspek yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan I antara lain : menekankan pada siswa

memecahkan masalah-masalah yang sudah membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang telah diajukan, menekankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan kecil mengenai pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan.

### 3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan pada akhir siklus II diberi evaluasi untuk mengetahui terjadinya hasil peningkatan belajar pada siklus II.

### 4. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Dimana hasil refleksi dari siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi.

## **E. Instrument Penelitian**

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain :

### 1. Tes

Peneliti mencari data tentang prestasi belajar siswa yaitu nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 dengan cara melalui tes yang diberikan.

### 2. Angket (kuesioner)

Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan profesional yang dimiliki seorang guru dalam proses belajar.

### 3. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan pengamatan secara langsung dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diamati. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Toli-Toli.

### 4. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam untuk mengomparasikan data yang diperoleh melalui angket. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Toli-Toli.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data secara lengkap dan akurat sehubungan dengan masalah yang diteliti, sebagai berikut:

### 1. Teknik in Depth Interview( wawancara mendalam).

Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data dari informan terkait proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara siswa sebelum, selama, dan sesudah tindakan. Dalam wawancara ini,

narasumber atau informannya adalah Ibu Kartini, S.Pd. (guru kelas X) dan beberapa siswa kelas X SMK Negeri 1Toli-Toli.

2. Teknik Observasi.

Observasi atau pengamatan dilakukan di saat proses pembelajaran berbicara untuk mengumpulkan data perkembangan pembelajaran berbicara yang dilakukan oleh guru dan siswa SMK Negeri 1 Toli-Toli. Dari pengamatan tersebut diperoleh data pengamatan sikap siswa dan kegiatan guru saat proses pembelajaran.

3. Teknik Tes.

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar keterampilan berbicara siswa. Peneliti melakukan penilaian melalui tes unjuk kerja (praktik) berbicara secara berkelompok dengan menggunakan metode Delivery Strategy (Delivery Strategy) pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Toli-Toli. Tes unjuk kerja berbicara dilakukan pada setiap proses (kegiatan inti) pembelajaran.

4. Kajian Dokumen.

Kajian dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen atau arsip yang ada seperti kurikulum. Studi atau kajian dokumen digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang sudah tersedia sebagai pendukung penelitian ini.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Data yang dikumpulkan/diperoleh dari hasil penelitian melalui instrumen akan diolah dan dianalisis. Data ini digunakan untuk menguji hipotesis, di sinilah akan diketahui apakah hipotesis akan diterima atau ditolak.

### 1. Statistik Deskriptif

- a. Mencari mean rata-rata, dengan menggunakan rumus :

$$X_i = 70\% \text{ skor maksimal}$$

Keterangan = mean ideal

- b. Mengukur penyebaran dengan rumus :

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

Keterangan :

$S_i$  = simpangan baku ideal

$X_i$  = mean ideal

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

- a. Membuat data skor

Model penilaian penelitian ini adalah penilaian analitik dengan skala penilaian 1-100. Jadi, skor maksimal hasil belajar adalah dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian isi, yakni kesesuaian antara isi teks dengan topik yang diperdebatkan, skor penilaian sebagai berikut :

- a) Memuat topik dan gagasan yang menarik untuk diperdebatkan.  
(nilai 25-30).
  - b) Teksnya menarik dibaca, alur berpikirnya baik, kurang mampu memaparkan topik yang diperdebatkan (nilai 19-24).
  - c) Teksnya kurang menarik, alur berpikirnya kurang baik, kurang mampu memaparkan topik yang diperdebatkan (nilai 7-12).
- 2) Penggunaan bahasa (kalimat efektif), skor penilaian 20 dengan alternatif nilai :
- a) Kalimat yang dipergunakan lancar, cermat, meskipun sedikit terdapat kesalahan tata bahasa (nilai 17-20).
  - b) Kalimat lancar, cermat, tetapi ada kesalahan tata bahasa menyebabkan kalimat tidak gramatikal (nilai 9-12).
- 3) Pemilihan kata (diksi), yakni kemampuan siswa memilih kata yang tepat dan benar dalam pengucapan kalimat. Skor penilaian 30 dengan indikasi sebagai berikut :
- a) Pemakaian kata lancar, tepat, diksinya memengaruhi kesuksesan topik yang diperdebatkan (nilai 17-30).
  - b) Kata yang digunakan jelas, tetapi kurang tepat penggunaannya. Banyak kata bermakna ganda (nilai 5-8).
  - c) Pemakaian kata tidak tepat, bentuk kata semua salah (nilai 1-4).
- 4) Penggunaan ejaan dan tanda baca, skor penilaiannya 10 dengan alternatif nilai sebagai berikut :

- a) Pemakaian ejaan dan tanda baca, pengucapan kata, pengucapan huruf, penulisan kata depan, penulisan suku kata semua benar (nilai 9-10).
  - b) Ada kesalahan ejaan dan tanda baca (nilai 7-8).
  - c) Banyak kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, tetapi masih dapat dipahami (nilai 5-6).
  - d) Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca (nilai 3-4).
  - e) Penggunaan tanda baca serba salah (nilai 1-2).
- b. Menentukan nilai rata-rata dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes :
- a) Penskoran terhadap siswa dalam keterampilan berbicara. Format penilaian hasil belajar siswa terdapat pada tabel sebagai berikut.
  - b) Menghitung total skor siswa dengan rumus :

$$\text{Total skor} : \frac{\text{jumlah skor yang didapat siswa}}{\text{Jumlah skor penilaian}}$$

- c) Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan skor tes yang diperoleh ditetapkan dalam nilai dengan rumus : Nilai Akhir (NA) =

Jumlah Skor yang diperoleh Siswa	x100
Skor Maksimum	

- d) Selanjutnya dihitung nilai rata-rata dan menurut (Arikunto, 2007:18) berdasarkan perolehan nilai, tingkat keberhasilan belajar siswa ditetapkan seperti dalam tabel berikut :

$$\text{Nilai rata-rata (x)} : \frac{\text{Jumlah Skor Seluruhnya}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

## **H. Indikator Keberhasilan**

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, adalah apabila terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Toli-Toli setelah diterapkannya Metode Pengolahan Pengajaran (*Delivery Strategy*).

## BAB IV

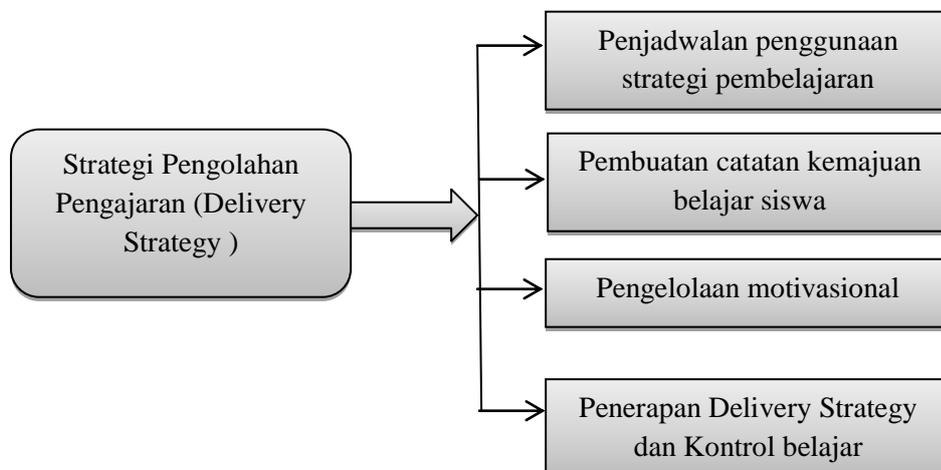
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Cara Penerapan Metode Delivery Strategy (Pengolahan Pengajaran)

##### 1. Penerapan Strategi Delivery Strategy

Pada bagian ini akan dibahas bagaimana cara menerapkan metode *Delivery Strategy* dalam proses pembelajaran. Cara penerapan metode *Delivery Strategy* dapat dilihat pada gambar berikut :

##### Strategi Pengolahan Pengajaran (Delivery Strategy)



Gambar 1.2 Strategi pengolahan pengajaran (Delivery Strategy)

Gambar di atas mendeskripsikan cara dan langkah-langkah dalam penerapan metode *Delivery Strategy* (Pengolahan Pengajaran). Yaitu peneliti mengawali dengan membuat jadwal waktu digunakannya strategi pembelajaran, setelah itu membuat catatan kemajuan belajar siswa, kemudian mengelola motivasi siswa dan menerapkan metode *Delivery Strategy* dan mengontrol pembelajaran. indikator keberhasilan dalam penerapan metode *Delivery Strategy* ditunjukkan oleh kemampuan :

- a. Meningkatkan daya persepsi siswa,
- b. Menumbuhkan hasrat ingin mengkaji,
- c. Menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, dan
- d. Penilaian proses pembelajaran dilakukan secara kontinue pada tiap pertemuan disetiap kompetensi dasar.

## 2. Sikap Guru dan Siswa dalam Penerapan Metode Delivery Strategy

Pada tahap ini akan dideskripsikan mengenai sikap atau kegiatan guru dan siswa yang cenderung pada aspek pemecahan masalah melalui penerapan metode Delivery Strategy (Pengolahan Pengajaran) yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Identifikasi masalah	Memberikan permasalahan	Memahami permasalahan secara umum
Mendefinisikan masalah	Membimbing siswa melihat data atau variabel yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui	Mencermati data atau variabel yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui
Mencari solusi	Membimbing siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah	Mencari berbagai alternatif pemecahan masalah

Melaksanakan strategi	Membimbing siswa melaksanakan pemecahan masalah secara bertahap	Melakukan pemecahan masalah secara bertahap
Mengkaji kembali	Membimbing siswa melihat atau mengoreksi kembali cara-cara pemecahan masalah	Melihat atau mengoreksi kembali cara-cara pemecahan masalah

Gambar 1.3. Kegiatan proses pengolahan pengajaran (*Delivery Strategy*) menurut Kirkley (dalam Made Wena, 2009:90)

## B. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil dari penelitian mengenai peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Toli-Toli melalui strategi pengolahan pengajaran/*Delivery Strategy* dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu data tentang hasil pengamatan, sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, standar deviasi, median, frekuensi, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.

## 1. Analisis Kuantitatif

### a. Analisis Deskriptif Siklus I

Pada siklus I ini belum diterapkan metode *Delivery Strategy* melainkan guru melaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun analisis deskriptif skor perolehan siswa pada materi “**Observasi**” dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus I

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subyek	32
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	78
Skor Terendah	30
Rentang Skor	48
Skor Rata-Rata	35
Median	52
Standar Deviasi	16,50

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus I adalah dari skor ideal 100,0. Skor tertinggi 78 dan skor terendah adalah 30 dengan standar deviasi 16,50 dan dengan rentang skor 48 yang berarti hasil belajar keterampilan berbahasa siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Tolitoli

tersebar dari skor terendah 30 sampai 100 atau berkisar antara 30% sampai dengan 100%.

Apabila skor kemampuan siswa pada siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Kemampuan Siswa Siklus I Kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Tolitoli*

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-43	Sangat Rendah	12	37,5
2.	44-59	Rendah	5	15,6
3.	60-75	Sedang	0	0
4.	76-90	Tinggi	5	15,6
5.	91-100	Sangat Tinggi	10	31,25
Jumlah			32	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 32 siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Tolitoli terdapat 12 siswa atau sekitar 37,5% siswa yang tingkat hasil belajar bahasa Indonesianya pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah ada 5 siswa atau sekitar 15,6%, kemudian pada kategori sedang terdapat 0 siswa atau sekitar 0%, pada kategori tinggi terdapat 5 siswa atau sekitar 15,6%, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa atau sekitar 31,25%.

### b. Analisis Deskriptif Siklus II

Dari hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar siswa, pada materi “Negosiasi” setelah diterapkan strategi *Delivery Strategy* selama berlangsungnya siklus II terdapat pada tabel 3 berikut :

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subyek	32
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	50
Rentang Skor	40
Skor Rata-Rata	75
Median	70
Standar Deviasi	10,55

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada akhir siklus II adalah 75 dari skor ideal 100,0. Skor tertinggi 90 dan skor terendah 50 dengan standar deviasi 10,55 dan rentang skor 40 yang berarti hasil belajar bahasa Indonesia yang dicapai siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Tolitoli tersebar dari skor 50 sampai 100 atau berkisar antara 50% sampai dengan 100%.

Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. *Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Tolitoli*

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-43	Sangat Rendah	3	9,37
2.	44-59	Rendah	2	6,25
3.	60-75	Sedang	4	12,5
4.	76-90	Tinggi	8	25
5.	91-100	Sangat Tinggi	15	46,87
Jumlah			32	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dipresentasikan bahwa dari 32 siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Tolitoli hanya terdapat 3 siswa kategori sangat rendah atau 9,37% dan pada kategori rendah hanya 2 siswa atau berkisar sekitar 6,25%, kemudian pada kategori sedang terdapat 4 siswa atau sekitar 12,5%, pada kategori tinggi terdapat 8 siswa atau sekitar 25%, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 15 orang siswa atau sekitar 46,87%.

Selanjutnya Tabel 5. Memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Delivery Strategy* dalam proses pembelajaran pada Tes Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 5. *Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Tolitoli dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.*

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	0-43	Sangat Rendah	12	3	37,5	9,37
2.	44-59	Rendah	5	2	15,6	6,25
3.	60-75	Sedang	0	4	0	12,5
4.	76-90	Tinggi	5	8	15,6	25
5.	91-100	Sangat Tinggi	10	15	31,25	46,87
Jumlah			32	32	100	100

Dari hasil deskriptif di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada Tes Akhir Siklus I adalah 35 dan mengalami peningkatan pada Tes Akhir Siklus II menjadi 75. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Tolitoli setelah diterapkan metode *Delivery Strategy*/Pengolahan Pengajaran.

## 2. Hasil Analisis Kualitatif

Setelah hasil analisis kuantitatif diperoleh maka hasil yang dirumuskan untuk dinyatakan secara kualitatif. Rumus yang dimaksud tidak lain hanyalah merupakan refleksi kegiatan selama penerapan melalui *Delivery Strategy* atau strategi pengolahan pengajaran. Adapun refleksi

yang terjadi selama proses pembelajaran dari setiap siklus adalah sebagai berikut :

**a. Perubahan Sikap Siswa dalam Proses Belajar**

**1) Siklus I**

Dari awal penelitian berlangsung sehingga berakhir pada siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa, yaitu :

- a) Perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar terdapat peningkatan. Hal ini ditandai dengan kemauan siswa untuk aktif pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada minggu pertama proses belajar mengajar, jumlah siswa yang aktif pada saat menjawab pertanyaan prasyarat sekitar 2-3 orang. Pada minggu kedua hingga berakhir proses belajar mengajar pada siklus I meningkat hingga 3-6 orang begitu pula sebaliknya pada jumlah siswa yang aktif pada saat bertanya pada minggu pertama sekitar 2 orang. Pada minggu kedua hingga berakhirnya proses belajar mengajar pada siklus I meningkat menjadi 6 orang. Selain itu, perhatian siswa pada proses belajar mengajar hingga akhir siklus juga meningkat, terutama pada saat siswa memecahkan masalah dan menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya itu sekitar 3-6 orang selama siklus I berlangsung.

- b) Keberhasilan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan meningkat. Siswa yang memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan pada minggu pertama dan kedua sekitar 2-4 orang. Namun pada akhir siklus I meningkat menjadi 6 orang yang memberanikan dirinya untuk menyampaikan pendapatnya/menjawab pertanyaan.
- c) Dorongan terhadap siswa untuk memahami isi dari bacaan mereka memperhatikan kemajuan disebabkan karena adanya perhatian dengan mencatat setiap pertanyaan dan pernyataan dalam proses pembelajaran.
- d) Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dengan adanya siswa yang melihat catatan/intisari yang telah mereka catat sebelumnya yaitu pada pertemuan awal berkisar 4 orang saja kemudian pada pertemuan berikutnya hingga akhir siklus I bertambah menjadi 75% dari jumlah siswa keseluruhan.
- e) Frekuensi kehadiran siswa tergolong tinggi, karena hanya ada 2 orang yang tidak hadir dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I, hal ini disebabkan karena 1 orang siswa sakit dan 1 orang lagi kurang aktif dari awal pertemuan.

Motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran jika dilihat berdasarkan dengan jumlah siswa hal ini tidak dapat dikatakan tinggi dan juga tidak terlalu rendah.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang menjawab pertanyaan awal dari guru sekitar 18,75% dan siswa yang mampu menjawab pertanyaan tentang materi yang akan dijawab sekitar 21,87%. Sedangkan siswa yang membaca mengenai materi yang telah diberikan sekitar 81,25%, siswa yang diberikan kesempatan untuk bertanya sekitar 25%, siswa yang mencatat atau membuat intisari dalam proses pembelajaran sekitar 75%, siswa yang diberi kesempatan untuk menjawab sekitar 31,25%, siswa yang jawabannya relevan dengan pertanyaan 28,12%.

## **2). Siklus II**

- a). Perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan kemauan siswa untuk aktif pada saat bertanya dan jawaban pertanyaan juga semakin tinggi. Pada saat minggu pertama proses belajar mengajar jumlah siswa yang aktif pada saat menjawab pertanyaan prasyarat sekitar 5-9 orang. Pada minggu kedua hingga berakhir proses belajar mengajar pada siklus II meningkat hingga 7-11 orang. Begitupun sebaliknya pada sejumlah siswa yang aktif pada saat bertanya pada minggu pertama sekitar 6 orang. Pada minggu kedua hingga berakhir proses belajar mengajar pada siklus II menjadi 12 orang. Selain itu perhatian siswa semakin meningkat terutama pada saat memecahkan masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki itu sekitar 85% selama siklus II berlangsung.
- b). Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan meningkat. Siswa yang memberanikan diri untuk menjawab

pertanyaan pada minggu pertama dan kedua hanya 4 orang. Namun pada akhir siklus II meningkat sekitar 5-9 orang yang menaikkan tangannya untuk menjawab pertanyaan.

- c). Dorongan dan perhatian untuk memahami isi dari bacaan mereka mengalami kemajuan disebabkan karena adanya perhatian dengan mengambil inisiatif sendiri untuk mencatat hal-hal kecil yang dijelaskan dan mereka anggap hal itu penting.
- d). Keaktifan siswa yang melihat catatan-catatan/intisari yang telah mereka catat sebelumnya yaitu pada pertemuan awal hanya berkisar 4-5 orang, tetapi diakhir siklus II meningkat menjadi 11 orang.

Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran cukup tinggi berdasarkan hasil observasi, siswa yang menjawab pertanyaan awal dari guru sekitar 28,08% dan siswa mampu menjawab pertanyaan prasyarat tentang materi yang akan dijawab sekitar 37,44%. Sedangkan siswa yang membaca mengenai materi yang telah diberikan sekitar 100%. Siswa yang diberikan kesempatan untuk bertanya sekitar 31,02%, siswa yang membuat catatan tentang hal-hal penting mengenai pertanyaan yang mereka ajukan sekitar 87,36%, siswa yang diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan sekitar 46,08%, siswa yang jawabannya relevan dengan pertanyaan 34,32%.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Pada Siklus I.**

Pada siklus I berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa peneliti pada pertemuan ke -1 dalam kegiatan pendahuluan

kategorinya sudah baik, hal ini dilihat dari siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 97,03%. Pada kegiatan inti peneliti dengan menggunakan kata “askadimega” sangat baik. Namun dalam membuat catatan kecil mengenai pertanyaan yang diajukan siswa belum tercapai.

Hal ini dilihat dari siswa yang masih banyak belum membuat catatan kecil maupun intisari dalam proses pembelajaran. Begitu pula dalam membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang ada serta mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membuat intisari dari sebelum pembahasan masih perlu ditingkatkan.

Dalam kegiatan penutup peneliti sudah cukup baik dalam membimbing siswa untuk memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimilikim siswa serta membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang mereka ajukan. Hasil refleksi yang belum memadai ini digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Pada Siklus II.**

Pada siklus II berdasarkan hasil diskusi dan observasi diperoleh bahwa peneliti dalam pertemuan kedua pada kegiatan pendahuluan kategorinya sangat baik, hal ini dilihat dari siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 100%. Pada kegiatan inti peneliti dalam membimbing siswa untuk membaca, mengawali pertanyaan dengan menggunakan kata “bagaimana, apa, dan mengapa” sangat baik.

Begitu pula dalam membimbing siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang ada serta mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membuat intisari dari seluruh pembahasan juga mengalami peningkatan. Hal ini juga dapat dilihat dalam kegiatan penutup peneliti berada dalam kategori sangat baik dalam membimbing siswa untuk memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya serta membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang telah diajukan.

#### **a. Analisis Refleksi Siswa**

##### **1). Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi di dalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Sejak pertemuan pada minggu pertama sikap siswa masih menunjukkan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa merasa berat dengan membaca.

Namun setelah kegiatan berlangsung sampai minggu terakhir siklus I sudah nampak perubahan yang terjadi, hal ini ditunjukkan dengan minimnya siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses belajar mengajar. Siswa menunjukkan antusias untuk mengikuti pelajaran, didalam mengerjakan soal tugas yang diberikan sudah nampak kemandirian.

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam membaca. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa terhadap proses pembelajaran melalui strategi pengolahan pengajaran (*Delivery Strategy*) yang diberikan menunjukkan perubahan positif, hal ini dilihat dari refleksi dimana mereka mulai menyenangi strategi pembelajaran itu, hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkannya pelaksanaan tindakan siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode pengolahan pengajaran (*Delivery Strategy*).

## **2). Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi dalam realisasi tindakan terhadap proses kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Sikap siswa sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa senang dalam membaca karena hal itu mereka lakukan untuk menambah informasi dan memperluas wawasan serta para siswa akan lebih memahami materi pembelajaran dengan lebih baik bila didukung oleh lingkungan belajar yang menarik.

Frekuensi kehadiran siswa selama proses pembelajaran sampai akhir pertemuan siklus II mendeskripsikan bahwa minat dan

motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti sudah merata bukan hanya pada golongan siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik, melainkan siswa yang selama ini diam memperlihatkan keberaniannya untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Dorongan, perhatian, keaktifan serta kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambahnya siswa yang menggunakan materi pembelajaran yang telah dibaca untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas belajar mengajar siswa pada siklus II ini semakin baik.

### **C. Pembahasan**

Disamping adanya peningkatan penguasaan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Delivery Strategy* juga ditemukan hal-hal lain diantaranya :

#### **1. Semangat atau Antusias**

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua siklus pengajaran dengan menerapkan metode *Delivery Strategy*, terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar, dan keterampilan belajar siswa semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta memahami

isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki.

## 2. Motivasi dan Minat

Selama melakukan penelitian motivasi dan minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran semakin meningkat, hal ini terlihat dengan semakin kurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses belajar mengajar berlangsung. Bahkan siswa berlomba untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta siswa merasa senang dengan materi yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

## 3. Percaya Diri

Demikian juga dengan rasa percaya diri siswa yang meningkat selama mengikuti pembelajaran dengan 2 siklus melalui strategi pengolahan pengajaran yang memperlihatkan banyaknya siswa yang bertanya dan mengajukan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung.

## 4. Interaksi Siswa dengan Siswa, dan Siswa dengan Guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama 2 siklus tersebut terlihat bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan penanggapi atas jawaban yang diberikan oleh kelompok yang memaparkan presentasi kelompoknya. Sehingga terciptanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya.

Sedangkan kepercayaan diri yang sudah dimiliki oleh siswa menimbulkan keberaniannya untuk bertanya terhadap hal-hal yang kurang dimengerti, dan hal ini menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode *Delivery Strategy* atau pengolahan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Toli-Toli, yang indikatornya berupa peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 35 skor ke siklus II sebesar 75 skor.
2. Semangat dan motivasi siswa meningkat terlihat ketika siswa aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini membuktikan adanya peningkatan proses belajar mengajar yang dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan metode pengolahan pengajaran (*Delivery Strategy*).
3. Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Moh Qomaruddin (2008) dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas V MI Negeri Kudus Tahun Ajaran 2007/2008*". Menunjukkan persamaan bahwa kedua hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Perbedaannya adalah terletak pada teknik pembelajaran. Pada penelitian Moh Qomaruddin (2008) teknik yang digunakan hanya bermain peran,

sedangkan dalam *Delivery Strategy* teknik yang digunakan lebih bervariasi diantaranya menggunakan metode diskusi, skor per individu, bermain peran, dan deskripsi gambar disamping perbedaan objek, tempat, dan sampel penelitian.

## **B.Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran *Delivery Strategy* haruslah dapat menuntun dan mengarahkan siswa berpikir kreatif dan inovatif.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan metode *Delivery Strategy* dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat memberi keluwesan siswa untuk berekspresi dan berkreasi untuk dapat menemukan sendiri dan menyimpulkan hubungan antara konsep dan realita dalam pembelajaran.
3. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan *Delivery Strategy* dalam pembelajaran sangatlah bagus, maka diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar dapat menerapkan model pembelajaran *Delivery Strategy* atau pengolahan pengajaran dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, dkk. (2003). *Peranan Guru dalam Proses Berbahasa*
- Amatembun, Supriyanto. (1991:22). *Pengelolaan kelas oleh Guru untuk Menciptakan dan Memertahankan serta Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.*
- Anafi. (2012). *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Delivery Strategy pada Siswa kelas XII MA Syekh Yusuf Gowa : UNS*
- Arikunto, (2007:18). *Menghitung Nilai Rata-Rata Siswa*
- Arikunto, Suharsini. (2007:19). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, (2005). *Metode Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Huda, Miftahul. (2017). *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Sragen: Pustaka Pelajar
- Iskandar. (2009:20). *Metode Penelitian : Jenis Penelitian Tindakan kelas*
- Keraf, Gorys. (2008:37). *Tujuan Berbicara*
- Kirkley (Made Wena,2009:90). “*Kegiatan Proses Pengolahan Pengajaran*”.
- Kurniasari, Rina. (2017). “*Peningkatan Keterampilan Berbicara menggunakan Media Komik Tanpa Kata Pada Siswa Kelas XII MAN 2 Karangayer Kebumen*”. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,FBS, UNS.
- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Muliasari, Ely.(2009). *Jurnal Didaktika : Penggunaan Strategi Kemampuan Pembelajaran Questioning Based Story untuk Meningkatkan*

*Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas IX di SMP NI Pemalang. Periode September 2009. No 3. Tahun 1.*

Nurdiyantoro, Burhan. (2001:276). *Teori Pembelajaran Berbicara*

Santosa, Puji, dkk. (2008:6,36). *Jenis-Jenis Berbicara Berdasarkan Situasinya*

Slamet, Y. (2008). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta :

UNS Press

Sudjana. (2010). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah

Production

Tarigan, Henry Guntur. (2007). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. (2008:3). *Komponen Penilaian dalam Keterampilan Berbahasa*

Tarigan, Henry Guntur. (2008:16). *Tujuan Berbicara merupakan Tujuan untuk Berkomunikasi*

Tessmer, Johansen, dkk. (2009:88). *Penyelesaian Masalah Stratgi Belajar Delivery Strategy*

Usman, (2003:97). *Pengelolaan kelas yang Efektif merupakan Prasyarat Mutlak bagi Terjadinya Proses Belajar Mengajar yang Efektif*

Zamzami, Haryadi. (2008:38). *Garis Besar Jenis-Jenis Berbicara*

<http://pelangi-iffah.blogspot.com/2017/04/peningkatan-keterampilan-berbicara.html> (diakses pada 09 Januari 2018 )

<http://datatpac.id/documen/aspek-penilaianberbicara> (dikutip pada 05 Februari 2018)

(<http://ellafaridatizen.wordpress.com/2008/05/22/bercerita-dalam:bimbingan-konseling-seri-2/>) (diakses tanggal 05 Februari 2018)



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. DAFTAR HADIR SISWA**
- 2. RPP**
- 3. TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**
- 4. KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN SIKLUS I**
- 5. TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**
- 6. KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN SIKLUS II**
- 7. LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I**
- 8. LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II**
- 9. DATA HASIL PENELITIAN SIKLUS I DAN SIKLUS II**
- 10. INSTRUMEN PENELITIAN**

# **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

DAFTAR HADIR SISWA KELAS X AP 1 SMK NEGERI 1 TOLI-TOLI

PADA SIKLUS 1 DAN SIKLUS II

Nomor		Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pertemuan								Ket
Urut	Induk			1	2	3	4	5	6	7	8	
1		Abelia Puspita	P									
2		Al-Hasni	P									
3		Brigita Natalia	P									
4		Bayu Andika	L									
5		Bayu Kasman	L									
6		Dewantoro Amir	L									
7		Efandi	L									
8		Firman Nurjaya	L									
9		Isra	L									
10		Julio Walelang	L									
11		Luisa Eunika. A.	P									
12		Mikhael Gabriel Y	L									
13		Mifta Raina Salwa	P									
14		Mutmainnah	P									
15		Nadia H. Hasan	P									
16		Nadjma S.K.	P									
17		Novrianti	P									
18		Nuralang	P									
19		Nurul Fadilah	P									
20		Nurhasana	P									
21		Nur Wahid	L									
22		QailahSepyani	P									
23		Rahmawati	P									
24		Salsava Sabila	P									
25		Sarmila Arapa	P									
26		Sri Yuliani A.T.	P									
27		Taufik. T.	L									
28		TheazeligLoisu	L									
29		Wawan Kurniawan	L									
30		Wiranti Paradini	P									
31		Yuliani	P									
32		Yulius Tamaleroh	L									

Keterangan :

P = Perempuan      A = Alpa      S = Sakit

L = Laki-Laki      I = Izin

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Toli-Toli  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : X AP 1/Ganjil  
Materi Pokok : Teks Laporan Hasil Observasi  
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.1	Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi dengan lisan ataupun tulis	3.1.1 Mengungkapkan isi informasi teks laporan hasil observasi yang didengar 3.1.2 Mengungkapkan fakta dari teks laporan hasil observasi yang didengar 3.1.3 Menyampaikan secara lisan isi teks laporan hasil observasi yang dibaca 3.1.4 Menanggapi informasi dalam teks laporan hasil observasi
3.2	Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi	3.2.1 Menyebutkan perbedaan isi dan bagian-bagian teks laporan hasil observasi yang dibaca 3.2.2 Menuliskan ciri-ciri bahasa (kalimat deklaratif, ejaan, tanda baca, pilihan kata, koherensi dan koherensi teks laporan hasil observasi)
4.1	Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan	4.1.1 Menyusun kerangka teks laporan hasil observasi 4.1.2 Menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan pengamatan yang dilakukan 4.1.3 Menyajikan teks laporan hasil

	<p>observasi yang disusun berdasarkan pengamatan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca yang benar.</p>
--	---

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat memahami dan mengidentifikasi berbagai variasi teks laporan hasil observasi.
2. Siswa dapat menginterpretasi isi berbagai jenis teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan.
3. Siswa dapat menganalisis perbedaan berbagai variasi teks laporan hasil observasi dan dapat mengkonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan.
4. Menggunakan kalimat santun dan efektif dalam mengkomunikasikan teks laporan hasil observasi.

**D. Materi Pembelajaran**

- Faktual : Isi laporan hasil observasi
- Konseptual : Teks laporan hasil observasi, ciri-ciri laporan hasil observasi, struktur laporan hasil observasi, jenis kalimat, afiksasi, konjungsi
- Prosedural : Langkah-langkah penyusunan teks laporan hasil penelitian

**E. Metode Pembelajaran**

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

**F. Media Pembelajaran**

1. Tayangan tentang teks laporan hasil observasi
2. Contoh teks laporan hasil observasi
3. Lembar kerja siswa

### G. Sumber Belajar

1. Buku Bahasa Indonesia Kelas X
2. Buku rujukan (jenis laporan)
3. Buku pengayaan (kaidah kebahasaan)

### H. Langkah- langkah Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p>Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya</p> <p>Guru memberi informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran siswa yang akan dilaksanakan.</p> <p>Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	10 menit
<b>Inti</b>	<p>Siswa menyaksikan tayangan contoh atau model teks laporan hasil observasi</p> <p>Bersama kelompok, siswa mendiskusikan isi tayangan laporan hasil observasi.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan isi tayangan laporan hasil observasi.</p> <p>Siswa membuat peta konsep tentang penemuannya berdasarkan tayangan yang disaksikan.</p>	160 menit

	<p>Siswa mempresentasikan peta konsep yang disusunnya dan yang lain menanggapi.</p> <p>Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan hasil temuan para siswa tentang laporan hasil observasi</p> <p>Siswa membaca contoh teks laporan hasil observasi</p> <p>Siswa membuat peta konsep tentang struktur dan isi laporan hasil observasi yang dibaca.</p> <p>Siswa menjelaskan peta konsep yang dibuatnya dalam tulisan.</p> <p>Siswa membacakan tulisanya dan siswa lain menanggapi</p> <p>Siswa membaca dua contoh laporan hasil observasi</p> <p>Siswa menyebutkan penemuan perbedaan isi dari dua teks laporan hasil observasi yang dibandingkan.</p> <p>Siswa menyusun kerangka laporan hasil observasi.</p> <p>Seiawamnyusun laporan hsil observasi berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lingkungan sekolah.</p> <p>Siswa membacakan laporan hasil observasi, siswa lain menanggapi.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</p>	10 menit

	Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	
--	---	--

## I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<p>Mengungkapkan isi informasi teks laporan hasil observasi yang didengar.</p> <p>Mengungkapkan fakta dari teks laporan hasil observasi yang didengar</p> <p>Menuliskan kerangka isi teks laporan hasil observasi yang dibaca</p> <p>Mempresentasikan kerangka teks laporan hasil observasi yang telah dibuat</p> <p>Menyusun kerangka teks laporan hasil observasi</p> <p>Menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan pengamatan yang dilakukan</p> <p>Menyajikan teks laporan hasil observasi yang disusun berdasarkan pengamatan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca yang benar.</p>	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes Praktik</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p><b>Pengetahuan</b></p> <p>Jelaskan isi teks hasil observasi yang dibaca !</p> <p>Jelaskan struktur teks hasil observasi yang dibaca !</p> <p>Jelaskan fakta teks laporan hasil observasi yang dibaca !</p> <p>Susunlah kerangka teks laporan hasil observasi !</p> <p><b>Keterampilan</b></p> <p>Susunlah kerangka teks laporan hasil observasi berdasarkan topik yang telah kalian pilih !</p> <p>Susunlah sebuah teks laporan hasil observasi berdasarkan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah dengan memperhatikan tata tulis (ejaan) yang benar !</p> <p>Presntasikanlah teks laporan hasil observasi yang telah</p>

			kalian susun !
--	--	--	----------------

**Rubrik Penilaian :**  
**Untuk Tes Pengetahuan**

No. Soal	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi teks laporan hasil observasi sangat lengkap	4
	Isi teks laporan hasil observasi lengkap	3
	Isi teks laporan hasil observasi kuranglempak	2
	Isi teks laporan hasil observasi tidak lengkap	1
	Isi teks laporan hasil observasi salah	0
Jumlah Skor		0 - 16
2	Struktur teks laporan hasil observasi sangat lengkap	4
	Struktur teks laporan hasil observasi lengkap	3
	Struktur teks laporan hasil observasi kurang lengkap	2
	Struktur teks laporan hasil observasi tidak lengkap	1

	Struktur teks laporan hasil observasi salah	0
Jumlah Skor		0 - 16
3	Fakta teks laporan hasil observasi sangat lengkap	4
	Fakta teks laporan hasil observasi lengkap	3
	Fakta teks laporan hasil observasi kurang lengkap	2
	Fakta teks laporan hasil observasi tidak lengkap	1
	Fakta teks laporan hasil observasi salah	0
Jumlah Skor		0 - 16
4	Kerangka teks laporan hasil observasi sangat lengkap	4
	Kerangka teks laporan hasil observasi lengkap	3
	Kerangka teks laporan hasil observasi kurang lengkap	2
	Kerangka teks laporan hasil observasi tidak lengkap	1
	Kerangka teks laporan hasil observasi salah	0
Jumlah Skor		0 - 16
<b>Nilai Akhir Pengetahuan :</b>		
$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$		
<b>Untuk tes keterampilan</b>		
No. Soal	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian isi	0 - 5
	Ejaan dan tanda baca	0 - 5
	Kalimat efektif	0 - 5
	Kohesi dan koherensi	0 - 5
Jumlah Skor		0 - 20
2	Kesesuaian isi	0 - 5
	Ejaan dan tanda baca	0 - 5
	Kalimat efektif	0 - 5

	Kohesi dan koherensi	0 – 5
Jumlah Skor		0 – 20
3	Kejelasan lafal	0 – 5
	Ketepatan intonasi	0 – 5
	Artikulasi	0 – 5
	Volume suara	0 – 5
Jumlah skor		0 – 20
<b>Nilai Akhir Pengetahuan :</b>		
$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$		

Lampiran

### **Materi Pembelajaran**

Teks Laporan hasil Observasi

### **Sekolah**

Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya. Di sekolah inilah anak akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda.

Seorang pengajar adalah merupakan figur dan tokoh yang menjadi panutan anak-anak dalam mengambil semua nilai dan pemikiran memilah antara yang baik dengan yang buruk. Karena anak-anak memandang, guru adalah sosok yang disanjung, didengar, dan ditiru, sehingga pengaruh guru sangat besar terhadap kepribadian dan pemikiran anak. Oleh sebab itu, seorang pengajar harus membekali diri dengan ilmu dîn (agama) yang Shahîh sesuai dengan pemahaman Salafush-Shalih dan akhlak yang mulia, serta rasa sayang kepada anak didik.

McDonald mengemukakan sebagai berikut “Sekolah adalah lingkungan yang khusus untuk mengubah tingkah laku secara menetap dalam hubungan dengan seluruh perkembangan pribadinya sebagai masyarakat.”

Seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seorang anak. pendidik yang memberikan pandangan hidup yang keliru terhadap anak akan memberikan dampak atau pengaruh buruk terhadap perkembangan kepribadian anak tersebut.

## □ STRUKTUR TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

### 1. Pernyataan Umum/Klasifikasi

Berisi tentang informasi/pengertian mengenai sesuatu yang dibahas atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Bagian ini dapat diartikan juga sebagai pembuka karangan secara umum dengan menjelaskan penggolongan/klasifikasi tentang objek yang hendak dilaporkan, seperti : benda, tumbuhan, lingkungan, organisme, hewan, fenomena sosial, fenomena alam, dan lain sebagainya.

Pada bagian ini objek akan diklasifikasi berdasarkan atas persamaan dan/atau perbedaannya. Kemudian kriteria tersebut digunakan untuk membedakan kelas, subkelas dan rincian yang lebih mendetail lagi.

<p>Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya. Di sekolah inilah anak akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda.</p>
---

### 2. Paragraf yang terdiri dari anggota/aspek yang dilaporkan

Pada bagian ini, berisi penjelasan secara rinci mengenai informasi yang akan disampaikan berdasarkan hasil pengamatan. Pada bagian ini, akan diuraikan klasifikasi atau penggolongan secara runtut dari kelas yang besar hingga menjadi

kelas yang kecil (subkelas). Misalnya penggolongan diikuti rincian dari aspek perilaku, genetik, lingkungan, fungsi, peran, fisik, atau kepribadiannya.

Seorang pengajar adalah merupakan figur dan tokoh yang menjadi panutan anak-anak dalam mengambil semua nilai dan pemikiran memilah antara yang baik dengan yang buruk. Karena anak-anak memandang, guru adalah sosok yang disanjung, didengar, dan ditiru, sehingga pengaruh guru sangat besar terhadap kepribadian dan pemikiran anak. Oleh sebab itu, seorang pengajar harus membekali diri dengan ilmu dîn (agama) yang Shahîh sesuai dengan pemahaman Salafush-Shalih dan akhlak yang mulia, serta rasa sayang kepada anak didik.

#### □ CIRI-CIRI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

1. Ditulis secara lengkap dan sempurna.
2. Bersifat objektif, global dan/atau universal.
3. Objek yang akan dibicarakan/dibahas adalah objek tunggal.
4. Ditulis berdasarkan fakta sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan.
5. Informasi teks merupakan hasil penelitian terkini yang sudah terbukti kebenarannya.
6. Tidak mengandung prasangka/dugaan/pemihakan yang menyimpang atau tidak tepat.
7. Saling berkaitan dengan hubungan berjenjang antara kelas dan subkelas yang terdapat di dalamnya.
8. Tidak adanya bagian penutup dari penulis. Penulis hanya melaporkan apa yang dilihat dan diketahuinya berdasarkan hasil analisis serta observasinya.
9. Menitikberatkan pada pengelompokkan segala sesuatu ke dalam jenis-jenis dengan ciri atau keadaannya secara umum.
10. Disajikan secara menarik, baik dalam hal kata, bahasa jelas, isinya berbobot maupun susunannya logis.

11. Teks Laporan Hasil Observasi menggambarkan sesuatu secara umum dan sesuai fakta, tanpa adanya opini penulis.
12. Teks deskripsi menggambarkan secara khusus (unik dan individual) dan menggunakan sudut pandang penulis.

**CIRI/KAIDAH KEBAHASAAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI**

1. **Menggunakan frasa nomina yang diikuti penjenis dan pendeskripsi.**
2. **Menggunakan verba relasional**, seperti : ialah, merupakan, adalah, yaitu, digolongkan, termasuk, meliputi, terdiri atas, disebut, dan lain-lain (digunakan untuk menyatakan definisi pada istilah teknis atau istilah yang digunakan secara khusus pada bidang tertentu).
3. **Menggunakan verba aktif alam** untuk menjelaskan perilaku, seperti : bertelur, membuat, hidup, makan, tidur, dan sebagainya.
4. **Menggunakan kata penghubung** yang menyatakan :
  - Tambahan : dan, serta
  - Perbedaan : berbeda dengan
  - Persamaan : sebagaimana, seperti halnya, demikian halnya, hal demikian, sebagai, hal yang sama
  - Pertentangan : sedangkan, tetapi, namun, melainkan, sementara itu, padahal berbanding terbalik
  - Pilihan : atau
5. **Menggunakan paragraf dengan kalimat utama** untuk menyusun informasi utama, diikuti rincian aspek yang hendak dilaporkan dalam beberapa paragraf.
6. **Menggunakan kata keilmuwan atau teknis**, seperti : herbivora, degeneratif, osteoporosis, mutualisme, parasitisme, pembuluh vena, leukimia, syndrom, phobia, dan lain-lain.

**SIFAT TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI**

1. Bersifat Informatif.
2. Bersifat Komunikatif.
3. Bersifat Objektif

□ **SYARAT/KRITERIA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI YANG IDEAL, BAIK DAN BENAR**

- Memiliki susunan struktur teks yang urut dan lengkap.
- Dalam struktur teks tidak memiliki kesimpulan/penutup.
- Di dalam teks tidak ada opini dari penulis.
- Teks menjelaskan sebuah informasi yang benar adanya (sesuai fakta).

□ **LANGKAH MEMPRODUKSI/MENYUSUN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI**

1. Membuat judul laporan sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan.
2. Membuat kerangka teks dengan menitikberatkan pembuatan gagasan utama sesuai dengan hasil pengamatan.
3. Menyusun teks berdasarkan gagasan utama yang telah dibuat, diawali dengan paragraf pernyataan umum lalu ke bagian isi (anggota/aspek yang dilaporkan). Jadi, setelah membuat klasifikasi secara umum, langkah selanjutnya adalah menjabarkan klasifikasi tersebut berdasarkan hasil pengamatan (jika belum maksud, sobat bisa lihat contoh teks LHO di bawah)
4. Meneliti kembali hasil penulisan teks, jika terdapat kalimat janggal atau terdapat kesalahan penulisan, segera perbaiki kembali.

**TES TERTULIS !**

1. Baca dan analisislah teks laporan hasil observasi di bawah ini sesuai dengan contoh di atas !

**Sampah**

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah dapat bersumber dari alam, manusia, konsumsi, nuklir,

industri, dan pertambangan. Sampah di bumi akan terus bertambah selama masih ada kegiatan yang dilakukan oleh baik alam maupun manusia. Sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai 11.330 ton per hari. Sampah dapat dibedakan berdasarkan sifat dan bentuknya. Berdasarkan sifatnya, sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat diuraikan atau degradable

Contoh sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah menjadi kompos. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah diuraikan atau undegradable

Contoh sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik, kayu, kaca, kaleng, dan sebagainya. Sampah anorganik didaur ulang oleh homeindustry untuk mengurangi jumlah sampah serta dijadikan sebagai peluang usaha. Berdasarkan bentuknya, sampah dapat dibedakan menjadi sampah padat, cair, alam, konsumsi, manusia dan radioaktif.

Sampah padat adalah sampah yang berwujud padat. Sampah padat dapat berupa sampah rumah tangga: sampah dapur, kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Sampah organik dan anorganik termasuk sampah padat. Sampah ini dapat dibedakan berdasarkan kemampuan diurai oleh alam atau biodegradability menjadi sampah padat biodegradable (sampah yang dapat diuraikan oleh proses biologi) dan sampah padat non-biodegradable (tidak dapat diuraikan oleh suatu proses biologi). Sampah padat non-biodegradable ada dua jenis yaitu recyclable (dapat diolah kembali) dan non-recyclable (tidak dapat diolah kembali).

Sampah Cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan

lagi seperti limbah. Limbah adalah sampah cair yang dihasilkan dari aktivitas industri. Limbah dapat dibagi menjadi dua yaitu limbah hitam dan limbah rumah tangga. Limbah hitam adalah sampah cair yang mengandung patogen berbahaya yang berasal dari toilet, sedangkan limbah rumah tangga adalah sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi, dan tempat cucian.

Sampah alam merupakan sampah yang diproduksi oleh alam dan diuraikan melalui proses daur ulang alami. Contoh dari sampah alam adalah daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Sampah manusia adalah istilah yang digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia karena dapat dikatakan sebagai sarana perkembangan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri.

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh kegiatan konsumsi manusia dan dibuang ke tempat sampah. Jumlah sampah konsumsi sampai sekarang tidak melebihi jumlah sampah industri. Limbah radioaktif adalah sampah nuklir yang merupakan hasil dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium. Limbah radioaktif berbahaya bagi lingkungan dan kehidupan manusia karena menghasilkan radiasi yang berdampak buruk terhadap kesehatan manusia. Oleh karena itu sampah nuklir disimpan ditempat-tempat yang tidak berpotensi tinggi.

## **TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**

**Materi Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Pokok Bahasan : Observasi & Afiksasi**

**Sekolah : SMK Negeri 1 Toli-Toli**

➤ **Petunjuk**

- a. Tulis nama lengkap dan kelas terlebih dahulu!
- b. Bacalah baik-baik soal sebelum menjawab!
- c. Jawablah terlebih dahulu soal yang menurut anda mudah!
- d. Waktu mengerjakan selama 2 X 45 Menit!

**Evaluasi**

➤ **Pertemuan I, II dan III**

1. Apa pengertian observasi?
2. Sebutkan secara singkat ciri-ciri teks observasi?
3. Jelaskan pengertian afiksasi?
4. Tuliskan secara singkat pengertian verba dan nomina beserta contohnya?
5. Tuliskan secara singkat perbedaan teks observasi dan deskripsi?

### KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN SIKLUS I

No	Penyelesaian Soal	Skor	Bobot
1.	Oservasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan fenomena-fenomena yang diamati.	20	20
2.	Ciri-ciri teks observasi : a. Harus mengandung fakta b. Bersifat objektif c. Ditulis secara sempurna dan lengkap d. Disajikan secara menarik e. Tidak mengandung hal-hal yang menyimpang f. Bersifat global dan universal	20	20
3.	Afiksasi adalah imbuhan.	10	10
4.	Verba adalah kata kerja contohnya mengangkat. Nomina adalah kata benda contohnya buku.	15 15	30
5.	Teks observasi merupakan teks yang berisi pengamatan, sedangkan deskripsi merupakan teks yang berisi penggambaran.	20	20
<b>Jumlah Skor</b>		100	100

## **TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

**Materi Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Pokok Bahasan : Negosiasi**

**Sekolah : SMK Negeri 1 Toli-Toli**

➤ **Petunjuk**

- e. Tulis nama lengkap dan kelas terlebih dahulu!
- f. Bacalah baik-baik soal sebelum menjawab!
- g. Jawablah terlebih dahulu soal yang menurut anda mudah!
- h. Waktu mengerjakan selama 2 X 45 Menit!

**Evaluasi**

➤ **Pertemuan I, II dan III**

6. Diantara ketiga teks tersebut, manakah yang termasuk ke dalam teks negosiasi? Jelaskan alasanmu!
7. Apakah dalam teks tersebut terjadi proses pengajuan dan penawaran?
8. Siapakah partisipan yang menyampaikan pengajuan dan yang mengajukan penawaran?
9. Apakah terjadi kesepakatan antarpartisipan?
10. Rumuskanlah ciri-ciri teks negosiasi dengan bahasamu sendiri?

## KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN SIKLUS II

No	Penyelesaian Soal	Skor	Bobot
6.	Teks 1, karena teks 1 berbentuk dialog jual-beli dan mengandung ciri dan defenisi yang jelas tentang negosiasi.	20	20
7.	Ya, teks 1 jelas mengandung pengajuan dan penawaran tentang barang yang diperjualbelikan.	20	20
8.	Yang menyampaikan pengajuan adalah penjual, dan Yang mengajukan penawaran adalah pembeli.	10 10	20
9.	Ya, terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli seperti dalam teks 1.	20	20
10	Ciri-ciri teks negosiasi :  a. Adanya proses tawar-menawar  b. Adanya ketidaksetujuan  c. Adanya kesepakatan  d. Terjadi sebuah dialog  e. Terdapat kalimat persuasif (bujukan)	20	20
<b>Jumlah Skor</b>		100	100

## Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

### SIKLUS I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PERTEMUAN				KE T
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>					<b>T</b>
1.	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing					
2.	Kesiapan menerima pelajaran					
<b>II</b>	<b>KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN</b>					<b>E</b>
1.	Mampu menjelaskan kembali isi materi terdahulu					
2.	Mendengarkan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai					<b>S</b>
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>					<b>S</b>
<b>A.</b>	<b>Penjelasan Materi Pelajaran</b>					
1.	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran					<b>I</b>
2.	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi					
3.	Adanya interaksi positif antara siswa					<b>K</b>
4.	Siswa memiliki pemahaman yang sama tentang materi pelajaran yang dijelaskan					
<b>B.</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>					<b>L</b>
1.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran					
2.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan					<b>U</b>
3.	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan					
4.	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran					<b>S</b>
5.	Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan santai dan tidak penuh tekanan					
6.	Siswa merasa senang ketika berbagai strategi pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran					<b>1</b>
<b>C.</b>	<b>Pemantapan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>					<b>1</b>
1.	Adanya interaksi positif saat media					

	pembelajaran disajikan				
2.	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan meningkat saat media pembelajaran disajikan				
3.	Siswa semakin jelas dan konkrit pada saat penjelasan materi yang disajikan dengan media pembelajaran				
<b>D.</b>	<b>Penilaian Proses Hasil Belajar</b>				
1.	Siswa merasa terbimbing				
2.	Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan benar				
<b>E.</b>	<b>Penguasaan Bahasa</b>				
1.	Penjelasan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa				
2.	Siswa tidak menemui kesulitan dalam pemahaman ketika dijelaskan materi pelajaran				
<b>F.</b>	<b>Penutup</b>				
1.	Siswa secara aktif memberikan rangkuman				
2.	Siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran secara runtun				
	<b>Total PPPP</b>				

**KETERANGAN :**

1. Skor 1 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh kurang dari 10% seluruh siswa;
2. Skor 2 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh kurang dari 11% dan tidak lebih dari 40% seluruh siswa;
3. Skor 3 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh kurang dari 41% dan tidak lebih dari 70% seluruh siswa;
4. Skor 4 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh kurang dari 71% dan tidak lebih dari 100% seluruh siswa.

## Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

### SIKLUS II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PERTEMUAN				KE T
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>					<b>T</b>
1.	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing					
2.	Kesiapan menerima pelajaran					
<b>II</b>	<b>KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN</b>					<b>E</b>
1.	Mampu menjelaskan kembali isi materi terdahulu					
2.	Mendengarkan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai					<b>S</b>
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>					<b>S</b>
<b>A.</b>	<b>Penjelasan Materi Pelajaran</b>					
1.	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran					<b>I</b>
2.	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi					
3.	Adanya interaksi positif antara siswa					<b>K</b>
4.	Siswa memiliki pemahaman yang sama tentang materi pelajaran yang dijelaskan					
						<b>L</b>
<b>B.</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>					
1.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran					<b>U</b>
2.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan					
3.	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan					<b>S</b>
4.	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran					
5.	Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan santai dan tidak penuh tekanan					<b>II</b>
6.	Siswa merasa senang ketika berbagai strategi pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran					
						<b>I</b>
<b>C.</b>	<b>Pemantapan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>					
1.	Adanya interaksi positif saat media					

	pembelajaran disajikan				
2.	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan meningkat saat media pembelajaran disajikan				
3.	Siswa semakin jelas dan konkrit pada saat penjelasan materi yang disajikan dengan media pembelajaran				
<b>D.</b>	<b>Penilaian Proses Hasil Belajar</b>				
1.	Siswa merasa terbimbing				
2.	Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan benar				
<b>E.</b>	<b>Penguasaan Bahasa</b>				
1.	Penjelasan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa				
2.	Siswa tidak menemui kesulitan dalam pemahaman ketika dijelaskan materi pelajaran				
<b>F.</b>	<b>Penutup</b>				
1.	Siswa secara aktif memberikan rangkuman				
2.	Siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran secara runtun				
	<b>Total PPPP</b>				

**KETERANGAN :**

1. Skor 1 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh kurang dari 10% seluruh siswa;
2. Skor 2 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh kurang dari 11% dan tidak lebih dari 40% seluruh siswa;
3. Skor 3 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh kurang dari 41% dan tidak lebih dari 70% seluruh siswa;
4. Skor 4 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh kurang dari 71% dan tidak lebih dari 100% seluruh siswa.

**DATA HASIL PENELITIAN SIKLUS I DAN SIKLUS II****KELAS X AP 1 SMK NEGERI 1 TOLI-TOLI**

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1.	Abelia Puspita	75	90
2.	Al-Hasni	60	90
3.	Brigita Natalia	75	90
4.	Bayu Andika	50	90
5.	Bayu Kasman	50	88
6.	Dewantoro Amir	21	85
7.	Efandi	20	75
8.	Firman Nurjaya	20	85
9.	Isra	20	85
10.	Julio Walelang	20	88
11.	Luisa Eunika. A.	78	90
12.	Mikhael Gabriel Y	60	90
13.	Mifta Raina Salwa	20	85
14.	Mutmainnah	20	90
15.	Nadia H. Hasan	75	90
16.	Nadjma S.K.	21	75
17.	Novrianti	78	90
18.	Nuralang	22	80
19.	Nurul Fadilah	76	90
20.	Nurhasana	78	90
21.	Nur Wahid	20	80
22.	QailahSepyani	30	88
23.	Rahmawati	40	88
24.	Salsava Sabila	77	90
25.	Sarmila Arapa	40	88
26.	Sri Yuliani A.T.	76	90
27.	Taufik. T.	60	90
28.	TheazeligLoisu	30	88
29.	Wawan Kurniawan	22	75
30.	Wiranti Paradini	78	90
31.	Yuliani	40	88
32.	Yulius Tamaleroh	25	88

## 1. INSTRUMEN PENELITIAN

Isikan skor sesuai dengan hasil pengamatan pada pilihan jawaban				Skor dan Metode Verifikasi	
No	Aspek Pengamatan	Pilihan jawaban		Skor	Metode Verifikasi
1	Apakah silabus pembelajaran tersedia untuk semua pelajaran/tema?	1 0	Ada Tidak		Wawancara dengan guru dan telaah dokumen
2	Apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkatnya tersedia untuk semua mata pelajaran/tema?	3 2 1 0	Ya, semua kelas dan semua mata pelajaran Ya, semua kelas dan beberapa mata pelajaran Ya, beberapa kelas dan beberapa mata pelajaran Tidak tersedia		Wawancara dengan guru dan telaah dokumen
3	Apakah pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat?	3 2 1 0	Ya, semua sesuai dengan RPP Ya, semua kelas dan beberapa mata pelajaran Ya, beberapa kelas dan beberapa mata pelajaran Tidak sesuai RPP		Pengamatan kelas dan wawancara dengan guru
4	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?	1 0	Ya Tidak		Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru dan siswa
5	Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar?	3 2 1 0	Semua siswa aktif Sebagian besar siswa aktif Sebagian kecil siswa aktif Siswa pasif		Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru dan siswa
6	Bagaimana kualitas pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa?	3	Pertanyaan yang diajukan guru (selalu) memancing siswa untuk mengeluarkan ide mereka sendiri		Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru dan siswa

		2	Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari		
		1	Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajari		
		0	Pertanyaan yang diajukan guru tidak memancing respon siswa		
7	Bagaimana cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa?	3	Guru mengajukan pertanyaan, mengamati respon siswa dan menunjuk siswa yang harus menjawab		Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru dan siswa
		2	Guru mengajukan pertanyaan kemudian segera menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab		
		1	Guru menunjuk salah seorang siswa kemudian mengajukan pertanyaan		
		0	Guru mengajukan pertanyaan dan membiarkan siswa menjawab beramai-ramai		
8	Bagaimana interaksi yang terjadi dalam pembelajaran?	3	Ada interaksi guru-siswa dan siswa-siswa (multiarah)		Pengamatan kelas
		2	Ada interaksi dua arah antara guru-siswa secara seimbang		
		1	Ada interaksi dua arah antara guru-siswa, tetapi guru		

		0	masih dominan Komunikasi satu arah dari guru ke siswa		
9	Bagaimana keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, atau menyatakan pendapat?	3	Siswa berani bertanya, menjawab, atau menyatakan pendapat dengan tertib		Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru dan siswa
		2	Siswa berani bertanya, menjawab, atau menyatakan pendapat bila ditunjuk guru		
		1	Siswa hanya berani menjawab dan menyatakan pendapat secara beramai-ramai		
		0	Siswa tidak berani bertanya, menjawab, atau menyatakan pendapat		
10	Bagaimana guru menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa?	3	Bantuan atau intervensi guru kepada siswa selalu bersifat memancing siswa untuk berpikir, misalnya dengan mengajukan pertanyaan bersifat terbuka (dalam batas kemampuannya)		Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru
		2	Bantuan atau intervensi guru kepada siswa sesekali bersifat memancing siswa untuk berpikir, misalnya dengan mengajukan pertanyaan (dalam batas kemampuannya)		
		1	Bantuan atau intervensi guru kepada siswa selalu		

		0	bersifat 'memberitahu' Guru tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis	
11	Bagaimana penerapan metode <i>DeliveryStrategy</i> (pengelolaan pengajaran) dalam kelas?	3  2  1  0	Penerapan <i>DeliveryStrategy</i> (pengolahan pengajaran) di dalam kelas bervariasi (seperti diskusi kelompok, bermain peran, skor per individu, dsb), sesuai dengan materi pelajaran Memancing keaktifan siswa dengan menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan Tidak memancing keaktifan siswa dalam pengolahan pengajaran di dalam kelas Tidak menerapkan metode <i>DeliveryStrategy</i> di dalam kelas	Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru
12	Bagaimana guru memanfaatkan sumber belajar?	3  2	Guru terampil menggunakan berbagai sumber belajar (termasuk lingkungan sekitar) yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan Guru terampil menggunakan berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan namun buku masih	Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru

		<p>1 dominan Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dan penggunaannya sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan</p> <p>0 Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar namun penggunaannya tidak sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan</p>		
13	Bagaimana guru menggunakan media dalam pembelajaran?	<p>3 Guru menggunakan media untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik dan merangsang anak berpikir kritis</p> <p>2 Guru menggunakan media untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik tetapi sifatnya hanya memberi informasi</p> <p>1 Guru menggunakan media tetapi tidak memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik</p> <p>0 Guru tidak menggunakan alat peraga</p>		Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru

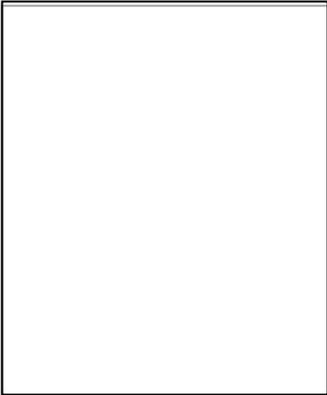
No	Aspek Pengamatan	Pilihan jawaban	Skor	Metode Verifikasi
14	Bagaimana keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran?	<p>3 Seluruh siswa dapat melihat dengan jelas demonstrasi penggunaan alat peraga, dapat mendengar penjelasan demonstrasi alat peraga, dan memahami cara penggunaannya</p> <p>2 Sebagian besar siswa dapat melihat dengan jelas demonstrasi penggunaan alat peraga, dapat mendengar penjelasan alat peraga, dan memahami cara penggunaannya</p> <p>1 Sebagian besar siswa dapat melihat dengan jelas demonstrasi penggunaan alat peraga, dapat mendengar penjelasan demonstrasi alat peraga, tetapi tidak memahami cara penggunaannya</p> <p>0 Hanya sebagian kecil siswa dapat melihat dengan jelas demonstrasi penggunaan alat peraga, dapat mendengar penjelasan demonstrasi alat peraga, dan tidak memahami cara</p>		Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru

			penggunaannya		
15	Apakah guru menerapkan metode khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	2 1 0	Ya, guru menerakan metode khusus dalam pembelajaran Ya, guru menerapkan berbagai model pembelajaran bervariasi Guru tidak menggunakan metode apapun dalam pembelajaran		Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru
16	Apakah guru mendorong siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran?	3 2 1 0	Ya, Guru sering meminta siswa untuk melakukan refleksi selama dan setelah mempelajari suatu konsep/keterampilan Ya, Guru sering meminta siswa untuk melakukan refleksi setelah mempelajari suatu konsep/keterampilan Ya, tetapi guru jarang meminta siswa untuk melakukan refleksi setelah mempelajari suatu konsep/keterampilan Kegiatan refleksi tidak dilakukan		Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru
17	Bagaimana jenis penilaian yang dilakukan guru dalam memantau kemajuan belajar siswa?	3 2 1	Guru menggunakan penilaian proses dan hasil, serta memanfaatkannya untuk kegiatan tindak lanjut Guru menggunakan penilaian proses dan hasil untuk memantau kemajuan belajar siswa Guru menggunakan jenis penilaian hasil		Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru

		0	<p>untuk memantau kemajuan belajar siswa</p> <p>Guru tidak menggunakan penilaian untuk memantau kemajuan belajar siswa</p>	
18	<p>Bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa?</p>	<p>3 Hasil belajar siswa dijadikan referensi evaluasi mengajar guru dan pelaksanaan remedial atau pengayaan pembelajaran siswa secara keseluruhan</p> <p>2 Umpan balik diberikan kepada siswa tetapi belum dijadikan referensi untuk remedial atau pengayaan pembelajaran</p> <p>1 Guru memberikan penilaian final tanpa disertai sasaran perbaikan</p> <p>0 Guru tidak memberikan umpan balik</p>		<p>Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru</p>
19	<p>Bagaimana guru meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa?</p>	<p>3 Guru menerapkan metode khusus dan bervariasi dalam proses pembelajaran</p> <p>2 Guru menggunakan media khusus dalam menerapkan metode pembelajaran</p> <p>1 Guru memberikan skor per individu dalam kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara</p> <p>0 Tidak ada metode maupun media</p>		<p>Pengamatan kelas serta wawancara dengan guru</p>

			khusus dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa		
20	Seberapa banyak siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan?	3 2 1 0	Semua siswa dan semua mata pelajaran Semua siswa dan beberapa mata pelajaran Beberapa siswa dan beberapa mata pelajaran Sebagian kecil siswa		Wawancara dengan guru
21	Apakah guru membuat portofolio untuk setiap siswa?	1 0	Ya Tidak		Wawancara dengan guru
22	Apakah portofolio digunakan untuk menilai kemajuan belajar siswa?	1 0	Ya Tidak		Wawancara dengan guru
23	Apakah guru mengadakan refleksi proses pembelajaran dan menggunakan hasilnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?	2 1 0	Ya, guru mengadakan refleksi dan hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ya, guru mengadakan refleksi, tetapi hasil refleksi belum digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tidak ada refleksi		Wawancara dengan guru

## **RIWAYAT HIDUP**



**Rahmiana.** Dilahirkan di Buga Kabupaten Toli-Toli pada tanggal 21 April 1997, dari pasangan suami istri Ayahanda Rifai Mallarangeng dan Ibunda Marliyam Abd.Rahman. Penulis adalah anak ke 4 dari 6 bersaudara penulis sekarang bertempat tinggal di Griya Fajar Mas Jl.Teduh Bersinar Blok P/16.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 1 Buga Kabupaten Tolitoli dan tamat pada tahun 2008, tamat MTS DDI Kel.Baru Tolitoli 2011, dan tamat MAS DDI Pattojo Kab.Soppeng tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2019.